

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode, perangkat operasional, dan desain yang bertujuan untuk memudahkan kelanjutan penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian. Rancangan penelitian mencakup segala sesuatu yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan penelitian, termasuk prosedurnya.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2017, hal. 2) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna dari individu ataupun sekelompok orang yang dianggap sebagai permasalahan sosial atau kemanusiaan”. Sementara itu Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang mengkaji kondisi objek yang alamiah dengan menggunakan filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2013, hal. 9). Objek alamiah merupakan objek penelitian kualitatif, dimana objek yang diamati seiring perkembangannya tanpa campur tangan peneliti atau kehadiran peneliti yang tidak berpengaruh terhadap dinamika objek. Para ahli metodologi kualitatif telah bersepakat bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan melalui keterlibatan dalam kehidupan pihak yang terlibat (Alwasilah, 2011, hal. xxiv). Berdasarkan beberapa definisi mengenai penelitian kualitatif dari para ahli, dapat dilihat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami suatu permasalahan sosial dari individu ataupun sekelompok orang.

Menurut Creswell (2017, hal. 12) terdapat cara-cara atau strategi-strategi dalam penelitian kualitatif:

- 1) Etnografi, yaitu penelitian dengan menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang natural dengan periode waktu yang cukup lama.
- 2) *Grounded theory*, yaitu penelitian yang memproduksi teori umum dan abstrak dari berbagai proses, aksi, atau interaksi yang terjalin dengan partisipan.

- 3) Studi kasus, yaitu penelitian yang menyelidiki secara teliti mengenai suatu program, kegiatan, kejadian atau peristiwa, proses, proses atau sekelompok individu
- 4) Fenomenologi, yaitu penelitian yang mengidentifikasi hakikat empiris manusia mengenai suatu fenomena tertentu.
- 5) Naratif, yaitu penelitian yang menyelidiki kehidupan seseorang dengan meminta untuk menceritakan kehidupannya.

Dalam hal ini penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi dan mendalami serta mendeskripsikan bagaimana kesadaran hukum berlalu lintas melalui pendekatan Pentahelix di kampung tertib lalu lintas Desa Padarek Kabupaten Kuningan.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan salah satu metode atau strategi dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana menurut Creswell (2017, hal. 12), metode studi kasus merupakan penelitian yang menyelidiki secara teliti mengenai suatu program, kegiatan, kejadian atau peristiwa, proses, proses atau sekelompok individu. Sejalan dengan itu Sarwono (2006, hal. 16) mengemukakan studi kasus merupakan studi di mana orang atau kelompok menjadi subjek penelitian. Menurut (Yin, 2015, hal. 18) menyatakan bahwa studi kasus merupakan “suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata pada saat batas-batas konteks dan fenomena tidak tampak tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat diketahui bahwa metode studi kasus merupakan penelitian dengan menyelidiki suatu program, kegiatan, peristiwa dimana individu atau sekelompok orang adalah subjeknya. Metode studi kasus merupakan termasuk penelitian primer, yang mengharuskan pengumpulan data dari sumber primer melalui kuesioner atau wawancara tertulis atau lisan. Dalam penelitian ini, dengan metode studi kasus dapat mengeksplorasi, memperdalam, dan memahami makna dari fenomena yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini yaitu mengenai kurangnya kesadaran hukum masyarakat dalam berlalu lintas.

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada bagian ini peneliti ingin memperoleh data yang kredibel dan mendalam agar mendapat hasil yang maksimal, maka dari itu teknik *purposive sampling* dipakai dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data (informan) dengan pertimbangan tertentu seperti dianggap paling paling tahu terhadap apa yang diteliti oleh peneliti atau sebagai otoritas yang berwenang sehingga dapat memudahkan peneliti penelitian (Sugiyono, 2013, hal. 289). Satuan polisi lalu lintas dari Polres Kuningan, Kepala Desa Padarek, komunitas di Desa Padarek yaitu Karang Taruna, akademisi berupa guru yaitu Kepala Sekolah SD Negeri 1 Padarek, serta media massa yaitu kuninganoke.com menjadi subyek penelitian ini. Berikut jumlah partisipan yang telah disebutkan di atas akan diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Satlantas Polres Kuningan	1 Orang
2	Kepala Desa Padarek	1 Orang
3	Guru di Desa Padarek	1 Orang
4	Komunitas Desa Padarek	1 Orang
5	Media Massa	1 Orang
Jumlah		5 Orang

(sumber: diolah peneliti, 2023)

3.2.2 Lokasi Penelitian:

Kabupaten Kuningan menjadi lokasi penelitian ini, khususnya dilaksanakan di Desa Padarek, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan (45553). Dan juga di Polres Kuningan di Jalan. RE. Martadinata No. 526, Kabupaten Kuningan (45514). Selain itu peneliti akan menyesuaikan terhadap kebutuhan ketika pelaksanaan penelitian.

Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena Desa Padarek merupakan salah satu desa yang terpilih sebagai program Kampung Tertib Lalu Lintas sejak tahun lalu. Polres Kuningan juga dipilih karena merupakan pihak yang mencanangkan program kampung tertib lalu lintas sejak tahun 2015 silam.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hal. 293), “dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri karena penelitian kualitatif tidak melakukan pengukuran akan tetapi melakukan eksplorasi terhadap sesuatu yang ditelitinya”. Sebagai *human instrument*, peneliti akan berfungsi sebagai yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, mengumpulkan, menganalisis data, menafsirkan data, hingga membuat kesimpulan penemuan. Peneliti juga harus divalidasi, hal tersebut meliputi pemahaman metode penelitian, wawasan mengenai permasalahan yang dikaji, bekal dan kesiapan terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian sudah jelas kemudian akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi data dan dikomparasikan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Selain itu peneliti juga akan melakukan dokumentasi di tempat yang menjadi lokasi penelitian agar menjadi penguat penelitian dalam hal bukti autentik.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Persiapan Penelitian

Peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses penelitian pada saat ini, termasuk berkonsentrasi pada masalah dan objek penelitian. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai judul penelitian yang diusulkan setelah menentukan masalah yang dihadapi dan fokus penelitian. Selain itu, peneliti melakukan kajian literatur dari berbagai sumber guna memperluas dan memperdalam pemahaman mereka terhadap isu yang diteliti.

3.4.2 Perizinan Penelitian

Mempersiapkan perizinan sangat penting karena bertujuan untuk mempermudah proses penelitian bagi peneliti. Selain itu, perizinan digunakan sebagai bukti keabsahan penelitian dan syarat administrasi. Perizinan yang akan diperoleh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Meminta surat rekomendasi dari Ketua Prodi PKn FPIPS UPI yang akan dikirimkan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Atas nama Dekan FPIPS UPI, menyampaikan persyaratan permohonan izin melakukan penelitian kepada Wakil Dekan I guna mendapatkan surat rekomendasi untuk diajukan kepada Rektor UPI.
- 3) Peneliti melakukan penelitian di Desa Padarek dan Polres Kuningan setelah mendapat izin.

3.4.3 Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan mencari data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan peneliti. Dalam hal ini peneliti akan mengambil tindakan sebagai berikut:

- 1) Berkunjung dan bertemu dengan petugas dari Polres Kuningan khususnya Polisi Lalu Lintas (Polantas), yang kemudian akan diwawancarai dan meminta data sebagai cara untuk mengolah data.
- 2) Mengunjungi Desa Padarek dan menemui kepala desa, masyarakat atau komunitas Desa Padarek, akademisi (guru), praktisi, dan media yang juga akan diwawancarai dan meminta data sebagai sumber untuk mengolah data

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh suatu data yang diperlukan tentunya harus menggunakan suatu teknik pengumpulan data agar dapat memudahkan peneliti. Wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi adalah beberapa metode pengumpulan data yang ada pada penelitian kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang meliputi pencatatan atau pengamatan secara terstruktur terhadap hal-hal seperti tingkah laku, peristiwa,

objek yang dilihat, dan hal lain yang dianggap penting untuk penelitian oleh karena itu pengamatan sangat membantu untuk mengidentifikasi interaksi yang kuat (Sarwono, 2006, hal. 224). Marshall (dalam Sugiyono, 2021, hal. 297) mengemukakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning the attached to those behavior”*. Artinya, dengan observasi peneliti akan belajar mengenai perilaku beserta maknanya. Berdasarkan hal tersebut, dengan kegiatan observasi peneliti akan dapat mengamati perilaku, peristiwa, atau hal-hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti

Dalam ini peneliti melakukan observasi secara tersamar mengenai bagaimana tingkah laku para pengemudi kendaraan bermotor dalam berlalu lintas di Kabupaten Kuningan. Selain itu peneliti juga akan melakukan visitasi ke Desa Padarek Kabupaten Kuningan selaku kampung tertib lalu lintas dalam mengobservasi pelaksanaan kampung tertib lalu lintas, keadaan lalu lintas, perilaku-perilaku masyarakat dan sebagainya.

3.5.2 Wawancara

Kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan antara pewawancara dan yang diwawancarai (narasumber) dalam menghimpun data yang diperlukan untuk penelitian dikenal sebagai wawancara. Esterberg (dalam Sugiyono, 2021, hal. 304) mengemukakan bahwa pengumpulan data dengan wawancara adalah *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Artinya, wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, wawancara merupakan dialog antara pewawancara dan yang diwawancarai yang dalam hal bertukar informasi atau ide mengenai suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dimana dalam implementasinya lebih bebas daripada wawancara terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka karena pihak yang akan diwawancarai akan lebih terbuka mengemukakan ide-ide ataupun

pendapatnya. Dalam hal ini Kepala Satuan Polisi Lalu Lintas, Kepala Desa Padarek, Komunitas di Desa Padarek, akademisi berupa guru, praktisi, dan media massa merupakan pihak akan diwawancarai oleh penulis penelitian ini. Oleh karena itu peneliti harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan yang sudah ditentukan mengenai permasalahan yang diteliti.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2021, hal. 314) mengemukakan bahwa:

“dokumen adalah catatan peristiwa yang lampau dan merupakan sebagai pelengkap studi observasi dan wawancara karena penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen yang ada, dokumen dapat berupa tulisan (catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa), atau karya-karya monumental (patung, film dan lainnya).”

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Sugiyono, menurut Guba dan Lincoln (dalam Abubakar, 2021, hal. 114) berpendapat bahwa terdapat cara dalam mengumpulkan data yaitu dengan mempelajari sumber-sumber tertulis seperti buku, risalah rapat, catatan harian, dan laporan-laporan yang didalamnya terdapat informasi yang diperlukan untuk penelitian tersebut.

Berdasarkan yang telah dijelaskan, dokumen merupakan suatu sumber tertulis maupun tidak tertulis yang dapat berupa catatan peristiwa, laporan, catatan *diary*, biografi, peraturan, kebijakan, karya-karya, risalah rapat, dan sebagainya. Selain itu dokumen akan memperkuat kredibilitas penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai bukti dari suatu kegiatan atau peristiwa yang telah terjadi. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan peneliti seperti laporan kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas dan lain-lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif yang artinya analisis berdasar pada data yang sudah diperoleh. Ada 3 prosedur analisis data menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hal. 247–253):

3.6.1 Reduksi data/*data reduction*

Data yang diperoleh dari pengumpulan data yang jumlahnya banyak akan dicatat dan dianalisis secara cermat dan rinci melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses meringkas, menyortir, atau memfokuskan pada aspek data yang paling penting. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan dapat

mengumpulkan data dengan lebih mudah setelah data direduksi karena data yang banyak dapat diringkas sehingga peneliti dapat lebih berfokus pada hal-hal yang penting.

3.6.2 Penyajian data/*data display*

Penyajian data biasanya berbentuk flowchart, bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya dalam penelitian kualitatif. Kemudian, Miles dan Huberman mengatakan, data harus disajikan menggunakan grafik, matriks, bagan, dan jaringan. Dengan menyajikan data, peneliti ingin memahami apa yang terjadi dan merencanakannya dengan mudah pada fase selanjutnya sesuai dengan yang telah dipelajari. Dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman penyajian data sering dengan teks yang bersifat naratif.

3.6.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan/conclusion drawing. Kesimpulan dalam studi kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Hal ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya tidak jelas atau masih kabur tetapi menjadi jelas setelah diselidiki.

3.7 Validitas Data

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang pengamatan yaitu kegiatan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan atau wawancara dan sebagainya dengan sumber yang sudah ditemui ataupun belum ditemui. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dalam perpanjangan pengamatan ini maka akan difokuskan data, apakah data tersebut sudah benar atau tidak. Ketika data sudah benar dan kredibel maka perpanjangan pengamatan bisa diakhiri (Sugiyono, 2013, hal. 367).

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2013, hal. 367) mengemukakan bahwa meningkatkan ketekunan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan lebih teliti dan kontinu. Karena dengan meningkatkan ketekunan deskripsi data yang akurat dan urutan

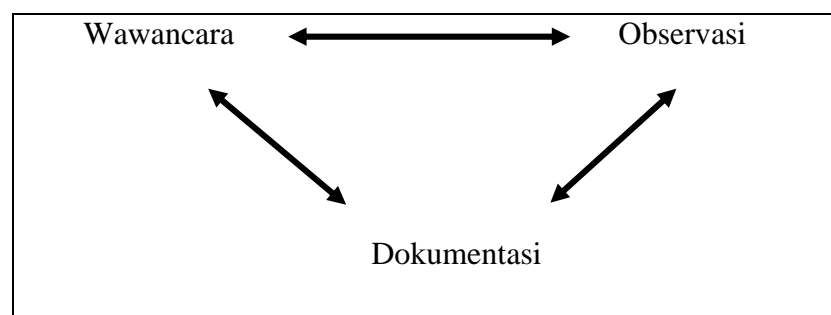
peristiwa akan terekam secara sistematis. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan, peneliti akan mengetahui apakah ada data yang salah atau tidak dengan melakukan pengecekan kembali sehingga akan memberikan deskripsi data yang akurat.

3.7.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu bagian dari pengujian kredibilitas data yaitu dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara (Sugiyono, 2013, hal. 368). Dalam triangulasi data terdapat beberapa jenis seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi ini dilakukan dengan mengecek kembali data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya apabila dengan teknik pengumpulan data wawancara dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi dengan sumber data mengenai kesepakatan data yang dianggap benar.



Gambar 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data

(sumber: diolah oleh peneliti, 2023)

2) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas suatu data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda. Data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber harus dikategorikan, dideskripsikan, pandangan yang berbeda dan tidak, dan mana yang spesifik diantara data dari berbagai sumber tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti selanjutnya dimintai kesepakatan dengan beberapa sumber yang telah ditentukan. Dalam triangulasi ini, peneliti mengambil lima sumber yaitu

Kepolisian Polres Kuningan, Kepala Desa Padarek, Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Padarek, Ketua Karang Taruna, dan Media Kuningan Oke.

3.7.4 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini maksudnya yaitu pendukung atau bukti dari data yang telah ditemukan. Misalnya yaitu data hasil wawancara yang didukung dengan rekaman suara pada saat wawancara. Referensi dalam penelitian kualitatif seperti alat perekam, kamera, *handycam*. Dalam penelitian juga sebaiknya dilengkapi dengan gambar atau foto-foto dan dokumen yang asli agar menjadi lebih dianggap kredibel dan terpercaya. Berdasarkan penjelasan tersebut, menurut peneliti benar dalam penelitian harus menggunakan bahan referensi karena dapat sebagai bukti dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti, dan juga akan menghindari dari kecurangan penelitian.

3.7.5 Member check

Member check merupakan pengecekan data kepada pemberi data. Dengan melakukan member check bertujuan untuk melihat seberapa jauh data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data akan dikatakan valid dan dapat dipercaya, apabila tidak sesuai maka peneliti perlu berdiskusi dengan pemberi data. Pelaksanaan member check dilaksanakan setelah mendapatkan temuan atau kesimpulan. Peneliti akan menemui sumber data untuk mencapai kesepakatan apakah data tersebut disetujui atau ditolak, peneliti juga akan meminta kepada para pemberi data untuk menandatangani data yang sudah disepakati agar dianggap sah (Sugiyono, 2013, hal. 371–372).